

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Provinsi Lampung

1. Sejarah singkat Provinsi Lampung

Provinsi Lampung lahir pada tanggal 18 Maret 1964 dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 3/1964 yang kemudian menjadi Undang-undang Nomor 14 tahun 1964. Sebelum itu Provinsi Lampung merupakan Karesidenan yang tergabung dengan Provinsi Sumatera Selatan. Lampung pernah menjadi wilayah kekuasaan Kerajaan Tarumanagara dan Kerajaan Sunda sampai abad ke-16. Waktu Kesultanan Banten menghancurkan Pajajaran, ibu kota Kerajaan Sunda maka Hasanuddin, sultan Banten yang pertama, mewarisi wilayah tersebut dari Kerajaan Sunda.

2. Letak Geografis Provinsi Lampung

Provinsi Lampung memiliki luas 35.376,50 km²; dan terletak di antara 105°45'-103°48' BT dan 3°45'-6°45' LS. Daerah ini di sebelah barat berbatasan dengan Selat Sunda dan di sebelah timur dengan Laut Jawa. Beberapa pulau termasuk dalam wilayah Provinsi Lampung, yang sebagian besar terletak di Teluk Lampung, di antaranya: Pulau Darot, Pulau Legundi, Pulau Tegal, Pulau Sebuku, Pulau Ketagian, Pulau Sebesi, Pulau Poahawang, Pulau Krakatau, Pulau Putus dan Pulau Tabuan. Ada juga Pulau Tampang dan Pulau Pisang di yang masuk ke wilayah Kabupaten Lampung Barat.

Keadaan alam Lampung, di sebelah barat dan selatan, di sepanjang pantai merupakan daerah yang berbukit-bukit sebagai sambungan dari jalur Bukit Barisan di Pulau Sumatera. Di tengah-tengah merupakan dataran rendah. Sedangkan ke dekat pantai di sebelah timur, di sepanjang tepi Laut Jawa terus ke utara, merupakan perairan yang luas.

3. Tinjauan Ekonomi di Provinsi Lampung

Masyarakat pesisir Lampung kebanyakan nelayan, dan bercocok tanam. Sedangkan masyarakat tengah kebanyakan berkebun lada, kopi, cengkeh, kayu manis dll. Lampung fokus pada pengembangan lahan bagi perkebunan besar seperti kelapa sawit, karet, padi, singkong, kakao, lada hitam, kopi, jagung, tebu dll. Dan di beberapa daerah pesisir, komoditas perikanan seperti tambak udang lebih menonjol, bahkan untuk tingkat nasional dan internasional. Selain hasil bumi Lampung juga merupakan kota pelabuhan karena Lampung adalah pintu gerbang untuk masuk ke Pulau Sumatera. Dari hasil bumi yang melimpah tumbuhlah banyak industri-industri seperti di daerah pesisir Panjang, daerah Natar, Tanjung Bintang, Bandar Jaya dll.

4. Sarana dan Prasarana di Provinsi Lampung

a. Jalan Raya

Untuk mengakses Provinsi Lampung, dari arah Aceh dapat menggunakan jalur darat melalui jalan lintas tengah Sumatera, Jalan Lintas Timur Sumatera, Jalan Lintas Barat Sumatera dan Jalan Lintas Pantai Timur Sumatera.

b. Jalan Tol

Sampai saat ini belum ada jalan tol di provinsi Lampung, namun saat ini sedang dibangun Jalan Tol Bakauheni-Bandar Lampung-Terbanggi Besar yang telah dimulai pengerjaannya sejak 30 April 2015, dari Bakauheni (Lampung Selatan) hingga Terbanggi Besar (Lampung Tengah) sepanjang 139 kilometer yang direncanakan beroperasi penuh di tahun 2018. Sebelumnya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PU-Perera) tengah mempersiapkan pembangunan jalan tol kawasan Bakauheni-Palembang. Jalan tol ini, nantinya akan terdiri dari tiga kawasan ruas tol. Untuk tahun ini yang akan dibangun salah satunya Bakauheni-Terbanggi Besar, panjangnya 138 km. Selain itu, modernisasi dermaga Merak dan Bakauheni juga akan dibangun.

Kawasan ruas tol Bakauheni-Terbanggi besar diperkirakan dapat diselesaikan dalam empat tahun dengan pendanaan dari swasta, pemerintah, gabungan swasta maupun Pemerintah. Adapun biaya pembangunan ini, diprediksi mencapai Rp 53 triliun, termasuk pembebasan lahan dan konstruksi sekira Rp30 triliun.

c. Terminal

Lampung Lampung memiliki satu terminal bus yaitu Terminal Rajabasa yang merupakan Terminal Terbesar dan Salah satu tersibuk di Sumatera dan Lampung, selain itu terdapat terminal Sukaraja yang berada di Bandar Lampung. Terminal Rajabasa melayani rute jarak dekat, menengah,

dan jauh (AKAP) yang melayani rute ke kota-kota di Sumatera dan Jawa. Walaupun Terminal Rajabasa sudah direnovasi, namun kesan angker ternyata belum sepenuhnya hilang. Sejumlah calon penumpang masih enggan memasuki area terminal terbesar di Sumatera itu.

d. Pelabuhan

Di Provinsi ini terdapat Pelabuhan Panjang yang merupakan pelabuhan ekspor-impor bagi Lampung dan juga Pelabuhan Srengsem yang menjadi pelabuhan untuk lalu lintas distribusi batu bara dari Sumatera Selatan ke Jawa. Sekitar 92 kilometer dari selatan Bandar Lampung, ada Bakauheni, yang merupakan sebuah kota pelabuhan di provinsi Lampung, tepatnya di ujung selatan Pulau Sumatera. Terletak di ujung selatan dari Jalan Raya Lintas Sumatera, pelabuhan Bakauheni menghubungkan Sumatera dengan Jawa via perhubungan laut.

Ratusan trip feri penyeberangan dengan 24 buah kapal feri dari beberapa operator berlayar mengarungi Selat Sunda yang menghubungkan Bakauheni dengan Merak di Provinsi Banten, Pulau Jawa. Feri-feri penyeberangan ini terutama melayani jasa penyeberangan angkutan darat seperti bus-bus penumpang antar kota antar provinsi, truk-truk barang maupun mobil pribadi. Rata-rata durasi perjalanan yang diperlukan antara Bakauheni - Merak atau sebaliknya dengan feri ini adalah sekitar 2 jam.

e. Bandar Udara

Menggunakan jalur udara, melalui Bandar Udara Radin Inten II yang menghubungkan Lampung dengan kota-kota besar lain di Indonesia. Kereta Api Provinsi Lampung juga mempunyai Jalur kereta api antara Bandar Lampung - Palembang merupakan bagian dari jaringan jalur kereta api di Sumatera Bagian Selatan yang dioperasikan oleh PT Kereta Api (Persero) Divre III Sumatera Selatan yang berkedudukan di Palembang. Jalur kereta api Bandar Lampung - Palembang dengan 40 stasiun di sepanjang 387,872 KM terbentang antara Stasiun Tanjungkarang (+96) di Bandar Lampung sampai Stasiun Kertapati (+2) di Palembang.

B. Analisis Data

1. Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan data-data yang diperoleh berdasarkan metode sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi sederhana. Data-data yang diperlukan dalam analisis ini diperoleh dari berbagai laporan tahunan yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik. Keseluruhan data yang diperoleh terdiri dari pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Lampung periode 2003-2015.

Berdasarkan data yang diperoleh diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung.

a) Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Lampung

Adapun data mengenai pendapatan asli daerah dengan indikator jumlah pendapatan asli daerah per tahun di Provinsi Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Periode 2003-2015

Tahun	Pendapatan Asli Daerah(PAD)
2003	306.859.131
2004	410.682.008
2005	549.673.306
2006	631.981.956
2007	674.693.661,67
2008	891.781.560,50
2009	860.357.826,22
2010	1.118.340.908,21
2011	1.395.675.720,66
2012	1.687.701.199,41
2013	1.771.297.934,88
2014	2.274.685.572,91
2015	2.247.342.667,61

Sumber: BPS Provinsi Lampung, datadiolah.

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui pada tahun 2003 PAD adalah sebesar 306.859.131 sedangkan pada tahun 2004

jumlah PAD adalah sebesar 410.682.008 dan di di tahun 2005 mengalami peningkatan menjadi 549.673.306. Selanjutnya, tahun 2006 PAD mengalami peningkatan lagi menjadi 631.981.956 dan pada tahun 2007 PAD meningkat lagi menjadi 674.693.661,67. Tahun selanjutnya PAD mengalami peningkatan lagi yaitu tahun 2008 menjadi 891.781.560,50 dan pada tahun 2009 PAD meningkat lagi menjadi 860.357.826,22. Demikian tahun-tahun selanjutnya PAD Provinsi Lampung terus meningkat sampai pada tahun 2015 PAD Provinsi Lampung menjadi 2.247.342.667,61. Sehingga dapat dikatakan PAD Provinsi Lampung dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan.

b) Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung

Adapun data mengenai pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung yang dapat dilihat dengan indikator persentase pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung adalah sebagai berikut:

Table 4.2
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung
(persen) 2003-2015

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2003	5,479
2004	5,118
2005	4,116
2006	4,797
2007	6,668
2008	6,191
2009	6,187
2010	7,986
2011	7,988
2012	8,516
2013	9,846
2014	8,343
2015	7,987

Sumber: BPS Provinsi Lampung, data diolah.

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui tentang pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Lampung. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung selalu tumbuh akan tetapi pertumbuhannya terkadang mengalami kenaikan dan terkadang mengalami penurunan. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung adalah sebesar 7,987 persen mengalami perlambatan dibanding pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 adalah sebesar 8,343 persen.

Dan pada tahun 2013 adalah sebesar 9,846 persen pada tahun inilah pertumbuhan ekonomi yang paling besar dibandingkan pada tahun sebelum-sebelumnya dan pada dua tahun setelahnya. Jadi bisa dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung setiap tahunnya dari tahun 2003-2015 tidak stabil atau mengalami peningkatan dan terkadang mengalami perlambatan.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidaknya. Untuk itu data yang telah ada sebelumnya harus diuji agar memenuhi persyaratan normalitas, alat uji yang digunakan adalah uji *one sample kolmogrov-smirnov*. Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *kolmogrof-smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Uji Asumsi Klasik

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,136	13	,200[*]	,968	13	,874

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan metode *one sampel komogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 13 adalah 0,200. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,200 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,461	,563		7,931	,000
1 Pendapatan Asli Daerah	2,107E-009	,000	,829	4,913	,000

¹ Sumber: Data diolah 2017

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Regresi sederhana bertujuan menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2003-2015.

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 4,461 + 2,107X + e$$

Dimana: $a = \text{konstanta} = 4,461$

$X = \text{Pendapatan Asli Daerah}$

$b = 2,107$

Koefisien persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4,461 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 4,461 satuan.
- b. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan koefisien regresi positif dengan Pendapatan asli daerah $b = 2,107$ bertanda positif sebesar 2,107 artinya menunjukkan apabila setiap kenaikan 1% pendapatan asli daerah maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 2,107. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi. Jika semakin meningkat pendapatan asli daerah di Provinsi Lampung maka semakin meningkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. Sebaliknya, jika pendapatan asli

daerah mengalami penurunan maka semakin menurun pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka determinasi semakin kuat, yang berarti yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R square) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen adalah terbatas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Adj R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,829 ^a	,687	,658	1,002756

Sumber: Data diolah 2017

Dari tabel di atas dapat di analisa pengaruh variabel bebas pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. hal ini ditunjukkan oleh koefisien

determinasi R Square sama dengan 0,658 yang artinya adalah besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas dalam hal ini menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 65,8% sedangkan sisanya 34,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian. Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui analisa secara kuantitatif, menunjukkan bahwa dari kedua variabel yang diteliti yaitu variabel independen pendapatan asli daerah dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi berpengaruh, hal ini ditunjukkan dengan signifikansi yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 atau nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Perkembangan Pendapatan asli daerah di Provinsi Lampung dapat dikatakan telah mengalami peningkatan karena dengan melihat penerimaan

pemerintah untuk pendapatan asli daerah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Adapun Pendapatan asli daerah Provinsi Lampung diperoleh dari pajak daerah, retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, retribusi perizinan tertentu, hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Di mana pajak-pajak yang dikelola dinas pendapatan Provinsi Lampung antara lain pajak kendaraan bermotor (PKB), Bea balik nama kendaraan bermotor (BBNKB), pajak bahan bakar kendaraan bermotor (PBBKB), pajak air permukaan tanah (P-AD), pajak rokok (P-rokok) dan retribusi yang terdiri dari jasa umum, jasa usaha dan perizinan tertentu. Sedangkan sumber pendapatan lain yang sah diperoleh dari kinerja badan layanan umum daerah (BLUD) yang terbesar adalah rumah sakit umum Abdoel Moeloek dan Bank Lampung.

Peningkatan PAD ini didorong oleh meningkatnya pajak kendaraan bermotor, pertumbuhan investasi, pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan pada sektor-sektor tertentu yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri. Selain itu juga pemutihan pajak dilakukan untuk memperbesar peningkatan PAD Provinsi Lampung.

Pendapatan asli daerah merupakan indikator yang menjadi barometer kesuksesan desentralisasi fiskal di Indonesia. Dengan demikian, Provinsi Lampung mempunyai peluang untuk meningkatkan pendapatan daerah yang dihubungkan dengan pertumbuhan ekonomi daerahnya karena Provinsi Lampung memiliki keunggulan mengingat Provinsi Lampung berada di pintu gerbang Pulau Sumatera sehingga hilirisasi produk-produk pertanian lebih

optimal. Selain hal itu Provinsi Lampung mempunyai peluang untuk melakukan pengembangan dibidang sektor pertanian, perkebunan, perikanan, industri dan pariwisata untuk mendorong naiknya pendapatan asli daerah. Program pembangunan juga yang dilaksanakan saat ini adalah pembangunan yang berbasis ketahanan pangan, industrialisasi, dan pembangunan pariwisata dari basis pertanian diharapkan dapat mendorong investasi didaerah ini sehingga mendorong variabel pertumbuhan ekonomi. Dan hal ini juga yang menjadikan Provinsi Lampung nomor empat dalam hal ketahanan pangan secara nasional.

Usaha yang paling nyata yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan investasi sejalan dengan akselerasi beberapa proyek pembangunan infrastruktur pemerintah daerah maupun swasta diantaranya adalah pembangunan pembangkit listrik tenaga mini gas (PLTMG), Sutami dan pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP) Ulubelu unit 3 dan 4, pembangunan tol trans Sumatera, perluasan bandara Raden Intan II serta pembangunan dan rehabilitasi dermaga di pelabuhan Bakau Heni Provinsi Lampung. Segala kegiatan pembangunan ini dilaksanakan untuk mendorong perkembangan pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Lampung yang akan berimbas pada pendapatan asli daerah Provinsi Lampung.

Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa adanya sebuah pengaruh yang signifikan dari pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi hasilnya sama dengan penelitian yang

dilakukan oleh Chindy Febri Roni yang mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas atau pendapatan asli daerah pengaruh signifikan terhadap variabel terkait atau pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasdi Aimon dan Rova Putra yang meneliti analisis pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kota di Sumatera Barat. Dari hasil penelitiannya dinyatakan bahwa variabel pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikabupaten/kota dan berhubungan positif. setiap peningkatan yang terjadi pada pendapatan asli daerah maka akan menyebabkan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi dikabupaten/kota sumatera barat. Selain itu M Ribal Subhanda Lubis mengatakan pendapatan asli daerah dan pengeluaran pembangunan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Padang Simpur tahun 2004-2009.

Penelitian ini juga sama hasilnya dengan teori yang dinyatakan oleh Brata yang dikutip oleh Adi dan Harianto menyatakan bahwa terdapat dua komponen penerimaan daerah yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu PAD serta sumbangan dan bantuan. Di mana Brata mengatakan dalam pendapatnya adalah apabila semakin tinggi PAD yang diperoleh suatu daerah maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Teori lain dikemukakan oleh Pujiati yaitu dengan adanya kewenangan daerah dalam mengoptimalkan PAD sehingga komposisi PAD sebagai penerimaan daerah juga meningkat. Peningkatan PAD yang dianggap sebagai modal secara akumulatif akan lebih banyak menimbulkan eksternalisasi yang bersifat positif dan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Tambunan bahwa pertumbuhan PAD secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah itu. Namun apabila eksploitasi PAD dilakukan secara berlebihan justru akan semakin membebani masyarakat, menjadi disinsentif bagi daerah dan mengancam perekonomian secara makro.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendapatan asli daerah mempunyai hubungan yang sangat penting dengan pertumbuhan ekonomi karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan berimbas pada peningkatan pendapatan asli daerah karena pendapatan asli daerah ini benar-benar digali dari daerah itu sendiri. Peningkatan PAD yang terjadi di Provinsi Lampung juga akan berdampak positif bagi masyarakat karena dengan meningkatnya PAD pemerintah akan meningkatkan pembangunan yang pada akhirnya akan memberikan kemudahan membuka peluang usaha bagi masyarakat dan juga investor di Provinsi Lampung.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Pendapatan asli daerah merupakan salah satu indikator kemandirian daerah. Oleh karena itu diharapkan Provinsi Lampung mampu meningkatkan pertumbuhannya melalui

alokasi sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif. Pertumbuhan yang terjadi seharusnya didukung oleh kuatnya PAD, karena PAD terkandung unsur pajak daerah dan retribusi daerah serta sumber pendapatan lain yang benar-benar digali dari daerah itu sendiri sehingga sumber-sumber penerimaan daerah perlu ditingkatkan agar dapat menanggung sebagian beban belanja yang diperlukan untuk menyelenggarakan pemerintah dan kegiatan pembangunan karena selama ini pajak dan retribusi menyumbang hampir 90% belanja daerah dalam APBD.

2. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung di Pandang dari Perspektif Ekonomi Islam

Pengoptimalan didalam realisasi PAD diperlukan upaya dan kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah guna untuk menghindari kendala-kendala yang mungkin akan terjadi didalam meningkatkan realisasi anggaran PAD. Adapun kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah didalam mengoptimalkan penerimaan PAD diantaranya melakukan tugas wewenang sesuai dengan jabatannya masing-masing. Pendapatan negara dalam islam memiliki prinsip yang harus ditaati untuk mencapai falah didalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimana penentuan pemungutan pajak harus sesuai dengan nash al-quran yang membahas, serta tidak memberatkan masyarakat didalam pembayarannya. Beberapa Pendapatan negara dalam islam yaitu Fay'I, Jizyah, Kharaj, Ushr. Dalam penetapan sistem pajak dalam islam harus sesuai dengan kemampuan rakyatnya untuk menanggungnya dan

hendaknya didistribusikan secara adil diantara mereka yang mampu membayar. Upaya menetapkan target yang dilakukan oleh pemerintah hendaknya tidak terlalu tinggi sehingga tidak terlalu membebankan masyarakatnya.

Dalam ajaran islam bahwa kesejahteraan adalah tujuan ekonomi islam didalam mencapai falah. Pencapaian kesejahteraan dalam pendapatan asli daerah dengan indikator terpenuhi fasilitas umum seperti kesehatan, infrastruktur, pendidikan dan prasarana lainnya yang dapat membantu masyarakat didalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Pembangunan ekonomi merupakan istilah yang digunakan secara bergantian dengan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, dan kemajuan ekonomi. Schumpeter mengungkapkan perbedaan yang lebih lazim antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi, pertumbuhan ekonomi mengacu pada negara maju sedangkan perkembangan ekonomi mengacu pada negara berkembang.

Pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Akan tetapi di dalam Islam pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

Islam menyatakan bahwa haql itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia, kemudian dilihat dari tujuan

pokoknya, Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai suatu yang terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Hal ini karena Islam terhubung dengan cara distribusinya, tuntutan untuk merealisasikan pertumbuhan kekayaan bagi anggota masyarakat dalam suasana kemudahan dan kasih sayang, dan berbagi persyaratan yang memungkinkan mereka dapat saling memberi dan menjalankan tugas dalam kehidupan.

Jadi di dalam Islam pertumbuhan ekonomi juga dilihat, akan tetapi yang membuatnya berbeda adalah di dalam Islam yang dipentingkan adalah sesuai dengan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah yaitu keseluruhan masyarakat agar mampu mendorong produk masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan sejumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya.

Dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi yang ada di dalam Islam haruslah memperhatikan beberapa hal seperti yang disebutkan oleh Tariqi di mana beliau menguraikan mengenai beberapa karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi Islam, sebagai berikut:

a) Keadilan

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan diantara manusia. Allah telah memerintahkan untuk berbuat adil dalam banyak ayat Al-Quran. Allah berfirman dalam QS. An-Nahl (16) ayat 90 :

رَافَحْشَاءٍ عَنِ وَيَهَى الْقُرْبَى ذِي وَإِيْتَايِ وَإِلِ حَسَنِ بِالْعَدْلِ يَا مُرُ اللَّهُ إِنَّ
 تَذَكُّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعِظُكُمْ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan hak kepada masing-masing yang mempunyai hal. Adil yang di perintahkan Allah mencakup adil terhadap hak Nya dan adil terhadap hak hambanya caranya adalah menunaikan kewajibannya secara sempurna. Ketahuilah bahwa keadilan adalah aturan yang paling hidup di dalam agama hakikatnya seorang tidak dapat menunaikan kebaikan kecuali dia harus mempunyai sifat keadilan dan kita tidak boleh memberikan kebaikan apapun kepada kaum kerabat kita tanpa adanya perasaan keadilan. Jika dihubungkan dengan tindakan seseorang dalam hal ini pemimpin maupun pemerintahan, keadilan merupakan salah satu bentuk pengabdian yang dapat memberikan dampak positif bagi warga masyarakat berupa pemerataan kesejahteraan dan pengurangan kesenjangan sosial diantara masyarakat.

Jadi hal yang paling utama dalam pertumbuhan ekonomi didalam Islam adalah keadilan. Di mana keadilan yang dimaksud dalam hal ini adalah semua masyarakat dapat merasakan pertumbuhan ekonomi yang berkembang, tersebut misalnya di provinsi lampung karena berkembangnya infrastruktur yang

dilakukan oleh pemerintah daerah maka peluang untuk masyarakat dan juga investor dalam melakukan usaha sudah mulai terbuka. Di Provinsi Lampung keadilan pada dasarnya sudah diterapkan oleh pemerintah dan disarankan oleh masyarakat secara luas, contohnya pada kota Bandar Lampung, pembangunan fly over yang terdapat di berbagai ruas jalan membantu akses masyarakat dalam aktifitasnya sehari-hari. Pembangunan infrastruktur semacam ini merupakan salah satu bentuk keadilan yang dilakukan oleh pemerintah Bandar Lampung. Di Provinsi lain pembangunan jalan dan berbagai pelayanan berobat gratis pemerintah daerah yang ada di provinsi Lampung merupakan bukti bahwa pemerintah dalam hal ini memperhatikan keadilan terhadap si kaya dengan si miskin dengan memberikan pelayanan yang optimal terhadap berbagai fasilitas umum atau public yang ada di masyarakat seperti sekolah gratis, berobat gratis, perbaikan jalan, pembuatan irigasi dan lain sebagainya.

b) Bertanggung Jawab

Landasan yang kedua adanya tanggung jawab yang dipandang sebagai salah satu pondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syarat Islam, dimana tanggung jawab memiliki dua sisi yang *pertama*, tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya, *kedua* tanggung jawab negara terhadap masyarakat. Terkait tanggung jawab tersebut pemerintah provinsi Lampung mampu menerapkan beberapa bentuk tanggung jawab terhadap warga masyarakatnya, contohnya adalah dalam hal menegakkan hukum, seperti pemberantasan begal,

pengamanan lalu lintas dan penerapan sistem keamanan masyarakat melalui poskamling yang telah diterapkan diberbagai daerah seperti Lampung Selatan, Lampung Tengah, Bandar Lampung dan lain lain.

Jadi pemerintah yang melakukan pengembangan terhadap pertumbuhan ekonomi juga bertanggung jawab akan kedua hal ini.

c) Mencukupi

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia. Oleh karena itu Islam membagi tanggung jawab itu sebagai kewajiban atas golongan kaya, kerabat, orang-orang yang diberi kemudahan, dan negara hingga semua potensi ini menjadi satu sinergi besar untuk mengatasi persoalan kemiskinan.

d) Realistis

Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam.

Mengingat banyaknya peluang yang ada, pemerintah daerah Provinsi Lampung telah terfokus untuk mengembangkan berbagai sektor yang potensial untuk dikembangkan yaitu sektor pertanian, perkebunan, industri, perdagangan dan juga sektor pariwisata. Di mana hal ini merupakan cara pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dan juga

untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Namun hal lain juga yang berpotensi untuk meningkatkan PAD juga akan dikembangkan mengingat banyaknya usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk melakukan pembenahan infrastruktur guna mendukung segala kegiatan dan kemudahan akses untuk Provinsi Lampung.

Berdasarkan berbagai peluang yang dapat dikembangkan oleh Provinsi Lampung yang mana hal ini juga sesuai dengan yang diterangkan oleh Islam tentang karakteristik pertumbuhan ekonomi dan juga cara agar dapat mengembangkan potensi yang ada disuatu daerah maka dengan adanya keterkaitan antar sektor yang dibangun akan memperkokoh bangunan perekonomian. Dengan demikian diharapkan Provinsi Lampung akan meningkatkan pengembangan potensi yang ada guna untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Apabila pendapatan asli daerah meningkat secara terus menerus maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat yang berimbas kepada kesejahteraan masyarakat Provinsi Lampung karena yang menjadi hal utama dalam pembangunan ekonomi dalam Islam dan juga dalam suatu daerah adalah terciptanya kesejahteraan masyarakat.